

Orce Dapa Ambo¹
Bagus Wasyanto²

KONSEP DIRI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

Abstrak

Individu memiliki konsep diri yang baik, penilaian dan pengalaman yang baik. Konsep diri adalah gambaran diri dari individu untuk dirinya dengan pengaruh internal dimulai dari diri sendiri, individu memberi penilaian pada diri berdasarkan pada apa yang sedang terjadi dengan dirinya sendiri. Pengaruh eksternal penilaian diri yang diberikan oleh keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat dengan sikap penolakan, tidak menghargai, menyalahkan, dan melanggar nilai-nilai dalam keluarga serta norma keagamaan. Kekerasan seksual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri individu menjadi tidak baik karena penilaian, perasaan luka dan takut. Metode yang digunakan ialah literature review, untuk mengetahui teori konsep diri dari perempuan korban kekerasan seksual. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan mengalisa hasil penelitian mengenai konsep diri dari perempuan sebagai korban kekerasan seksual.

Kata Kunci : Konsep diri, Kekerasan Seksual, Perempuan

Abstract

Individuals have good self-concept, good judgment and experience. Self-concept is an individual's self-image for themselves with internal influences starting from themselves, individuals assess themselves based on what is happening to themselves. External influences of self assessment given by family values and religious norms. Sexual violence is one of the factor that influences an individual's self-concept to become bad because of judgement, feelings of hurt and fear. The method used is a literature review, to determine the theory of self-concept of women who are victims of sexual violence. The purpose of the study was to determine and analyze the results of research on the self-concept of women as victims of sexual violence.

Keywords: Self-Consep, Sexual Violence, Women

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua orang memiliki konsep diri yang baik pada diri sendiri yang dapat memicu perilaku baik pada dirinya dan orang lain, sehingga setiap individu yang memiliki konsep diri yang baik akan berkontribusi dengan baik bagi keluarga, orang lain dan lingkungan sosial. Konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh penilaian orang lain terhadap individu, dan penilaian individu pada dirinya. Konsep diri ialah suatu kesadaran dari individu secara keseluruhan termasuk karakter diri sendiri akan terlihat dari aktualisasi diri dan sikap individu dalam perilaku. (Lafensa, dkk, 2022).

Menurut Woolfolk (dalam Asri, Sunarto, 2020), Setiap individu bertumbuh dan berkembang pada keluarga dan lingkungan yang berbeda. Dukungan keluarga dan lingkungan pada individu akan membentuk konsep diri yang baik, nilai-nilai diri, perasaan positif, dan karakteristik yang baik. Pada hari tertentu individu yang memiliki konsep diri yang baik mengalami kekerasan seksual, secara berulang kali. Dengan pengalaman yang buruk, individu mulai mendefinisikan konsep dirinya dengan penilaian yang negatif, menolak dan tidak menerima keadaan diri sendiri. awalnya memiliki konsep diri yang baik tentang dirinya, karena keadaannya fisik dan psikisnya masih dalam keadaan stabil. Individu sebagai korban kekerasan seksual mengalami penolakan dan penilaian negatif dari keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitarnya maka individu semakin merasa yakin bahwa penilaian buruk yang diberikan orang

^{1,2)}Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Univeritas Katolik Soegijapranata
email: orce@gmail.com

lain dan dilekatkan pada dirinya adalah benar bahwa dirinya tidak terhormat, kotor, tidak perawan, tidak patut dihargai, melanggar nilai-nilai keagamaan sehingga diberi label perempuan yang tak bermoral.

Individu dapat mendefinisikan konsep dirinya berdasarkan pada pengaruh dari dalam diri dan luar diri. Dari dalam diri, individu menilai dirinya berdasarkan perasaan, pengalaman yang baik dan tidak baik bagi diri sendiri, sedangkan dari luar diri adalah pandangan dari orang lain seperti keluarga, lingkungan, serta masyarakat terhadap individu dengan sikap penolakan, tidak menghargai, menyalahkan, melanggar nilai-nilai dalam keluarga serta norma keagamaan. Dengan ini konsep diri perempuan korban kekerasan seksual menjadi negatif sebab perasaan dan penilaian individu pada diri sendiri dan dari luar menjadi negatif. (Wirman, dkk 2021).

Perempuan korban kekerasan seksual, mendefinisikan nilai-nilai dirinya dengan negatif karena sesuatu yang dari luar memberi label dengan kata-kata murahan, perempuan mudah dirayu, untuk melakukan hubungan seksual sejak kecil hingga diumur 17 tahun. Maka dapat dikatakan bahwa konsep diri korban kekerasan seksual akan berdampak pada psikis dan fisiknya, sehingga melahirkan sebuah penilaian negatif pada diri sendiri serta perilaku yang menyakiti, melukai diri sendiri akibat penilaian buruk yang diterima. Kekerasan seksual rentan terjadi pada perempuan dan anak. Kekerasan seksual ialah tindakan yang dilakukan secara paksa oleh seorang laki-laki terhadap perempuan, dengan melakukan suatu tindakan secara paksa atau yang tidak dikehendaki oleh perempuan, (Poerwandri, 2008).

METODE

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui penyebab dampak kekerasan seksual pada konsep diri perempuan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah Literature Review. Menurut Plinedia (dalam Anisa, 2024) "Metode Literature Review adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian hingga menjadi suatu karya ilmiah" dengan teknik pengambilan data dari Journal Google Scholar, ResearchGate, Scopus dan beberapa artikel berbahasa Indonesia berdasarkan pada masalah yang terjadi. Literature Review digunakan untuk mengetahui dan menganalisa Konsep diri pada perempuan sebagai Korban Kekerasan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri

Konsep diri ialah suatu definisi individu tentang dirinya sendiri berdasarkan perilaku, pandangan, lingkungan, dan masyarakat terhadap dirinya. (Burns, 1993). jadi, dapat dikatakan bahwa konsep diri itu tercipta dari penilaian orang lain terhadap individu dan memberi pengaruh pada individu untuk mendefinisikan dirinya berdasarkan berdasarkan pada apa yang terjadi diluar dirinya.

Konsep diri menurut Fitts (1971) (dalam, Mubina, 2019), terdiri atas :

- Dimensi Internal, ialah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, berdasarkan pada lingungannya. Dimensi ini dibagi dalam 3 bagian yakni; Diri Identitas, lebih kepada pengenalan individu pada dirinya sendiri dengan pertanyaan siapa saya? Sehingga individu dapat memiliki gambaran tentang dirinya, Diri Pelaku, yakni pandangan individu terhadap dirinya berdasarkan tingkah laku, terkait dengan kesadarnya pada apa yang sedang dilakukan, Penilaian Diri, sebuah pengamatan individu pada dirinya saat menentukan sesuatu dengan standar tertentu.
- Dimensi Eksternal, individu menilai dirinya berdasarkan lingkungan sosial, nilai-nilai yang dianut atau hal lain diluar dirinya sendiri namun sangat berdampak bagi individu. Dimensi ini dibagi dalam beberapa bagian berdasarkan tujuannya masing-masing : Diri fisik, individu melihat dirinya mulai dari kesehatan fisik, penampilan, dan kondisi tubuhnya ; Diri Etik Moral individu memandang keagamaan sebagai sesuatu yang memuaskan karena melihat hubungannya dengan Tuhan serta nilai-nilai yang dimilikinya ; Diri Pribadi, individu mendefinisikan dirinya berdasarkan perasaan yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, karena merasa puas dengan dirinya sendiri ; Diri Keluarga, individu mencerminkan perasaan dan harga diri

individu dalam kapasitas sebagai anggota keluarga ; Diri Sosial, penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan teori diatas dapat diketahui bahwa korban kekerasan seksual, khususnya perempuan akan menggambarkan dirinya berdasarkan pengalamannya, faktor-faktor yang memberi pengaruh dan pandangan perempuan sendiri bagi dirinya. Korban kekerasan seksual dalam mendefinisikan gambaran dirinya, bisa positif dan negatif. Negatif karena memulai dengan trauma dan stress sehingga gambaran diri yang diberikan ialah gambaran diri yang negatif, misalnya : perempuan sebagai korban kekerasan seksual juga menjadi korban bully dalam keluarga, tidak diterima, tidak dihargai, dijauhi dan disalahkan.

Kekerasan Seksual

Menurut Ani Purwanti (dalam, Salamor 2022), kekerasan seksual adalah kekerasan yang sering pada perempuan, baik diruang domestik maupun publik. Kekerasan seksual sering terjadi pada perempuan karena perempuan sering dilihat sebagai objek yang lemah, tidak memiliki kekuatan, perempuan yang tidak berdaya, dan tidak memiliki keberanian sehingga dengan mudah kekerasan seksual terjadi. Maka dapat dikatakan kekerasan seksual yang terjadi baik diruang domestik maupun ruang publik dapat merenggut kesehatan mental seseorang untuk mengurai apa yang sedang terjadi. Kekerasan seksual yang terjadi dalam ruang publik dan domestik, dan berulang-ulang kali dilakukan, akan menimbulkan trauma, stress, depresi, dan gangguan kesehatan mental pada korban.

Menurut Poerwandari (2008), kekerasan seksual adalah tindakan yang mengarah kepada perempuan dengan ajakan atau desakan seksual seorang laki-laki seperti menyentuh, meraba, mencium, atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh korban, serta memaksa korban untuk melakukan hubungan seksual tanpa seijin korban, merendahkan, membully korban, merugikan atau menyakiti korban. Dampak dari kekerasan seksual ini, korban merasa malu, menolak diri sendiri, tidak menghargai dirinya, menyalahkan diri sendiri, tertutup, stress, depresi, dan sulit untuk mendefinisikan konsep dirinya berdasarkan pada kejadian yang terjadi.

Perempuan yang mengalami kekerasan seksual mengalami trauma, perasaan bersalah, takut, tidak berani, dan mengurung diri. Mental yang sedang terganggu oleh karena kekerasan seksual yang dialami, korban melihat dirinya dengan nilai-nilai yang negatif, konsep diri yang negatif, dan semakin kuat untuk dirasakan oleh korban. Dari 12 jurnal yang di analisa terdapat 7 jurnal yang menunjukkan konsep diri yang negatif pada perempuan korban kekerasan seksual, 3 jurnal lainnya menawarkan solusi untuk menangani korban kekerasan seksual, 2 jurnal terakhir menyampaikan cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada perempuan yang berdampak pada konsep diri.

Tabel berikut adalah penemuan terkait dengan konsep diri pada perempuan korban kekerasan seksual.

| No | Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Subjek | Hasil |
|----|--|--|--|---|-------------|--|
| 1 | Nuram Mubina, | Konsep Diri Pada perempuan Korban kekerasan seksual di Karawang (2019) | Mendeskripsikan konsep diri pada korban kekerasan seksual | Kualitatif Fenomenologis, sehingga pengambilan data dilakukan secara intensif, mendalam dan komprehensif. | 2 responden | Seluruh responden penelitian sejak awal memiliki konsep diri negatif, sehingga mereka mudah menyepakati ketika orang lain meminta atau memaksanya melakukan hubungan seksual |
| 2. | Welly Wirman, Genni Gustina Sari, Fitri Hardianti, | Dimensi Konsep Diri Korban dimensi internal dan Cyber Sexual Harrassment di konsep diri serta Kota Pekan Baru, pengalaman komunikasi | Menentukan dimensi eksternal konsep diri serta dengan wawancara mendalam, dan observasi, | Kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi, dengan wawancara mendalam, dan observasi, | Informan | 6 Remaja korban Cyber Sexual Harrassment bahwa dimensi internal dan eksternal terdiri dari identitas diri yang |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|--|----------------------|--|
| | Tegar Pangestu Roberto | remaja korban Cyber Sexsual Harrassment | dokumentasi | | | negatif. Perilaku yang pesimis, tidak mampu mengendalikan emosi dan remaja sering kali mendapat penilaian negatif dalam bentuk label seksual dari teman-teman mereka seperti menggairahkan dan pelacur. |
| 3. | Yuli Erni | Dinamika Konsep Diri Bagi Korban Kekerasan Seksual Golongan Incest, (2011) | Untuk mengetahui bagaimana dinamika konsep diri dari korban kekerasan seksual golongan incest | Metode Kualitatif | 2 responden | Kekerasan tidak seksual selalu mengakibatkan perubahan konsep diri yang sama pada korban, pada konsep diri yang negatif korban cenderung merasa kurang mampu untuk mengatasi masalah. Sedangkan konsep diri positif korban cenderung mampu untuk keluar dari masalahnya. |
| 4 | Zulaika Rumaisha Alwi, Dinda Rakhma Fitriani | Konsep Diri korban kekerasan Seksual Dalam Perspektif komunikasi Intrapersonal | Untuk menganalisis konsep diri yang menjadi korban kekerasan seksual dengan fokus pada perspektif Intrapersonal dan proses penerimaan diri korban | Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang memungkinkan peneliti untuk mendalami tentang pengalaman korban | 4 orang informan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan akhirnya berhasil mengembangkan konsep diri yang positif meskipun melalui perjalanan yang sulit. |
| 5 | Rukman, Yeni Huriani, Lily Suzana binti Haji Shamsu | Stigma terhadap Perempuan Korban Kekerasan Seksual, (2023) | Untuk mengetahui pengalaman perempuan yang mengalami kekerasan seksual. | Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengumpulkan data menggunakan wawancara semi terstruktur. | Peserta lebih dari 4 | Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman terkait stigma terhadap identitas perempuan korban kekerasan seksual; gangguan psikologis akibat stigma terhadap perempuan sebagai korban kekerasan seksual, dan cara mengatasi stigma dan gangguan psikologis. |
| 6 | Kiki Berlian | Gambaran | Untuk menganalisis | Literatur Review, | | hasil review dari 36 |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|---|-----------------|--|
| | Ramadani, Dwi Purwati, Sukesi | Depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual, (2021) | Depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual | adalah jenis pencarian menggunakan 7 database google scholar, wiley, research gate, Elsevier, Sage Journals, proquest, PubMed | | artikel didapatkan bahwa, 6 artikel menggambarkan berupa rendahnya konsep diri, 5 artikel digambarkan dengan disregulasi emosi, 3 jurnal menjelaskan berupa anhedonia, 2 artikel menggambarkan gangguan pola makan, 3 artikel menggambarkan gangguan pola tidur, 3 artikel menggambarkan melukai diri, lalu 4 artikel menggambarkan ptsd, 3 artikel menggambarkan antisosial, 3 artikel menggambarkan gejala psikotic, dan 5 artikel menggambarkan keinginan untuk bunuh diri. |
| 7 | Rini Oktaviani, Suzy S.Azeharie | Penyingkapan Diri Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual, 2020 | Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyingkapan diri yang dilakukan yang diperoleh dan dengan melakukannya dengan wawancara empati pelecehan pada penyintas seksual pelecehan seksual pada pendamping dan alasan perempuan penyintas perkosaan dan pelecehan melakukan penyingkapan diri pada pendamping. | Kualitatif Deskriptif 4 informan dengan pendekatan penyintas fenomenologi, data perkosaan yang diperoleh dan dengan melakukan penyintas wawancara empati pelecehan pada penyintas seksual kekerasan seksual | | Penyingkapan diri penyintas perkosaan dan penyintas pelecehan seksual pada pendamping penting dilakukan agar korban tidak menanggung masalahnya sendiri dan dapat segera memulihkan diri. |
| 8 | Astrid Anindy, Yuni Indah Psikologi Syafira Dewi, Upaya Zahida dwi Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap perempuan, | Dampak Psikologi dan penelitiannya | Tujuan penelitiannya ialah dampak kekerasan tersebut dan upaya penanggulangan kekerasan | Kualitatif berkarakter deskriptif dan menyondong ke analisis, data diperoleh dengan kepustakaan yaitu cara | tanpa responden | Dampak Psikologi dari kekerasan seksual menyebabkan korban menjadi trauma dan mengalami depresi sehingga |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|---|------------------------|---|
| | | (2020) | terutama pada pengakumulasi an kekerasan seksual terhadap perempuan | data dari buku, media online dan sumber lainnya | | mengakibatkan korban kekerasan seksual merasa dikucilkan dan ingin menghindar dari keadaan yang dialaminya. Upaya yang dilakukan sebagai bentuk penanggulangan dampak psikis kekerasan seksual terhadap perempuan antara lain mengembangkan rasa waspada terhadap lingkungan, tanggung jawab atas diri sendiri, berpendidikan moral serta pengawasan. |
| 9 | Anisa Afriani, Yeni Karneli, Netrawati | Trauma pada korban kekerasan seksual dengan pendekatan person centered, (2024) | Dengan tujuan untuk | Literature Review, dengan pendekatan person centered | | Dengan memberikan pendampingan dengan pendekatan person centered pada korban, korban dapat menerima diri, menjaga diri, melanjutkan hidup, dan dapat bersosialisasi dengan baik. |
| 10 | Shofiyah Rizqi Lafensa, Heribertus Wicaksono, Harwanti Noviandari | Understanding Self-concept about Sexual Harrasment in Class VII students of SMPN 1 Sempu, 2022 | Untuk mengetahui hubungan antara harrasment inkonsep diri dengan pelecehan seksual pada siswa kelas VII SMPN 1 Sempuh. | Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif | Subjeknya ada 60 orang | Adanya hubungan yg signifikan antar konsep diri dengan pelecehan seksual |
| 11 | Yonna Beatrix Salamor, Anna Maria Salomor | Kekerasan seksual terhadap perempuan (kajian perbandingan Indonesia-India) | untuk mengetahui tentang perbandingan kekerasan seksual terhadap perempuan | Metode Yuridis Normatif yang menggunakan sumber bahan hukum yang diperoleh melalui diperlakukan | | Kekerasan seksual terhadap perempuan bukan saja merupakan masalah di Indonesia namun juga masalah |

| | | | | | | | |
|----|--------------|-----|---|----------------------------------|-----------------------|---|---|
| | | | Indonesia dan India | dan peraturan perundang-undangan | | diberbagai dunia. Oleh karena itu kasusu kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia mesti ditangani dengan baik. Salah satu cara yang digunakan ialah adanya peraturan hukum sebagai landasan dalam pencegahan terjadinya kekerasan seksual. | |
| 12 | Asri Sunarto | dan | Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja | | Deskriptif kualitatif | 54 informan | Berdasarkan penelitian maka hasilnya ialah terdapat korelasi yang baik sebab ada faktor-faktor positif yang mempengaruhi. |

Dari 12 journal yang dipakai, dapat dikaji dalam beberapa bagian 7 journal yang mengkaji tentang konsep diri perempuan korban kekerasan seksual didapati bahwa perempuan yang mengalami kekerasan memiliki penilaian negatif pada diri sendiri dan diperkuat dengan pandangan orang lain bahwa dirinya murahan, tidak dihargai, tidak dihormati dan di jahui oleh banyak orang. Individu selalu menyalahkan diri, menolak diri sendiri, dan melukai diri sendiri. 3 journal menawarkan solusi untuk dapat menerima dan memperbaiki konsep diri dengan cara menghargai diri sendiri, menghormati dan menerima diri sendiri sekalipun terasa sulit tetapi akan membawa pada pendamaian. 2 journal lainnya menawarkan cara mencegah terjadinya kekerasan seksual pada perempuan, dalam journal ini didapati bahwa perempuan mesti memiliki keberanian untuk berbicara, melawan, dan melaporkan pada pihak yang berwajib sehingga kekerasan seksual tidak terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa dampak kekerasan seksual pada perempuan sangat mempengaruhi konsep diri. Konsep diri yang negatif terbentuk dari pengalaman yang negatif, individu mendefinisikan diri berdasarkan apa yang terjadi. Maka dengan ini, beberapa journal menyumbang solusi bagi korban, agar dapat menerima dan berdamai dengan keadaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubina, Konsep Diri Pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual Di Karawang, Journal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2017 : 21-23
- Erni, Dinamika Konsep Diri bagi Korban Kekerasan Seksual, Journal Kognisis 01, no 2, (2017) : 127
- Ramadani,dkk, Gambaran Depresi Pada Remaja Dengan Pengalaman Kekerasan Seksual, Tesis Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2022
- Anindi, dkk, Dampak Psikologi Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan, Journal Terapan Informatika Nusantara, Vol 1, 3 (2020)
- Afriany dan Netrawali, Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual Dengan Pendekatan Person Centered, Journal Konseling Pendidikan Islam, Vol 5, 2 (2024)

- Salamor, Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India), Journal Balobe Law 02, no 1, (2022) :9
- Wirman, Dkk, Dimensi Konsep Diri Korban Cyber Sexual Harrassment di Kota Pekan Baru, Jurnal Kajian Komunikasi, 2021
- Zulaika Rumaisha Alwi, dan Dinda Rakhma Fitriani, Konsep Diri Korban Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Komunikasi Intrapersonal, Journal Lensa Mutiara Komunikasi, 7, 2, (2023)
- Rukman, dkk, Stigma terhadap Perempuan Korban Kekerasan Seksual, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 3,3 (2023)
- Oktaviani dan Azeharie, Penyimpangan Diri Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual, vol 4. 1, journal Universitas Tarumanagara, 2020
- Lafensa, dkk, Understanding self-concept about sexual Harrassment in class VII student of SMPN 1 Sempu, journal of education scholars, Vol 3, no 2, 2022
- Asri.N.D, Sunarto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri, Journal Konseling Gusjigang vol. 6.1 2-3:2020